

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian merupakan suatu proses yang berawal dari kemauan atau minat untuk mengetahui permasalahan tertentu dan memberi jawabannya yang selanjutnya berkembang menjadi gagasan, teori, dan konseptualisme. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Penelitian verifikatif ditujukan untuk menguji teori, dan penelitian dan akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak.

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana stres kerja karyawan PT. MNC Play Media Bandung
- 2) Bagaimana kompetensi kerja karyawan PT. MNC Play Media Bandung
- 3) Bagaimana kinerja karyawan pada PT. MNC Play Media Bandung

Metode verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan kesimpulan apakah adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh antara stres kerja dan kompetensi terhadap kinerja karyawan di PT. MNC Play Media Bandung baik secara parsial maupun simultan.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Varibel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu Pengaruh Stres Kerja dan Kompetensi terhadap Kinerja Karyawan pada PT. MNC Play Media Bandung, maka variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel (X_1) yaitu Stres Kerja, variabel (X_2) yaitu Kompetensi, dan variabel (Y) yaitu Kinerja karyawan. Variabel-variabel tersebut di operasionalisasikan berdasarkan dimensi, indikator, ukuran, dan skala penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sudigdo Sostroasmoro dan Sofyan Ismael (2013:10) pengertian variabel adalah sebagai berikut :

“Karakteristik dari suatu objek penelitian yang berubah dari subjek satu ke subjek yang lain”.

Variabel ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Penelitian ini variabel bebasnya adalah Stres Kerja (X_1) dan Kompetensi (X_2). Variabel terikat adalah Kinerja Karyawan (Y). Adapun variabel–variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Stres kerja (X_1)

Menurut Charles D. Spielberg (2012:8) adalah sebagai berikut :

“Dynamic condition in which an individual is confronted with opportunities unity, constraint or demand related to what he desires and for which the outcome is perceived to be both uncertain and important”.

2. Kompetensi (X_2)

Menurut Moehariono (2014:3) adalah sebagai berikut :

“Karakteristik mendasar dari individu yang secara kausal yang terkait dengan kriteria yang direferensikan dengan kinerja yang efektif dan unggul dalam suatu pekerjaan atau situasi”.

3. Kinerja Karyawan (Y)

Menurut Gary Dessler (2010:1) adalah sebagai berikut :

“The willingness of a person or group of people to carry out activities and refine them in completely with their responsibilities with the expected results”.

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel merupakan penjabaran dari konsep serta indikator untuk masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel yang akan diteliti yaitu : stres (X_1) dan kompetensi (X_2) sebagai variabel bebas serta kinerja karyawan (Y) sebagai variabel terikat. Berikut ini dapat dilihat tabel mengenai konsep dan indikator variabel :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel
Stress Kerja dan Kompetensi Karyawan

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No item
<p>Stres Kerja (X1)</p> <p><i>“Dynamic condition in which an individual is confronted with opportunities unity, constraint or demand related to what he desires and for which the outcome is perceived to be both uncertain and important”.</i></p> <p>Charles D. Spielberg (2012:8)</p>	1. Stres Individu	1. Konflik Peran	Ketidaksesuaian job desk yang dikerjakan dengan posisi kerja	Ordinal	1
		2. Beban Karir	Ketidaksesuaian batas waktu dalam penyelesaian pekerjaan dengan beban pekerjaan	Ordinal	2
		3. Pengembangan Karir	ketidaksesuaian dengan pola karir	Ordinal	3
		4. Hubungan	keharmonisan dalam hubungan kerja	Ordinal	4
	2. Stres Organisasi	1. Struktur Organisasi	Tuntutan untuk menyesuaikan diri sesuai struktur organisasi baru	Ordinal	5
		2. Kepemimpinan	kecocokan dengan Atasan atau pimpinan	Ordinal	6
<p>Kompetensi (X2)</p> <p>“Karakteristik mendasar dari individu yang secara kausal yang terkait dengan kriteria yang direferensikan dengan kinerja yang efektif dan unggul dalam suatu pekerjaan atau situasi”.</p> <p>Moeheriono (2014:15)</p>	1. Keterampilan menjalankan tugas	1. Tingkat Pendidikan	Latar belakang pendidikan karyawan	Ordinal	1
		2. Pengalaman	kecakapan dalam bekerja	Ordinal	2
	2. Keterampilan mengelola tugas	1. Keahlian	Ketepatan dalam bekerja	Ordinal	3
		2. Perkembangan	Kemandirian menjalani tugas pekerjaan	Ordinal	4
	3. Keterampilan mengambil tindakan	1. Menilai dan menganalisa	Mampu melihat situasi kondisi pekerjaan	Ordinal	5
		2. Kemampuan evaluasi	Cepat tanggap mengevaluasi kinerja	Ordinal	6

4. Keterampilan bekerja sama	1. Kerja sama	Menjalin hubungan baik dengan rekan kerja	Ordinal	7
	2. Komunikasi	Gaya bicara, gaya bahasa yang tepat dalam berinteraksi	Ordinal	8
5. Keterampilan beradaptasi	1. Hubungan antar karyawan	Bersikap saling menghargai dan selalu positif	Ordinal	9
	2. Hubungan dengan atasan atau pimpinan	Bersikap hormat terhadap atasan	Ordinal	10

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel
Kinerja Karyawan

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Item	Skala
Kinerja (Y) <i>“The willingness of a person or group of people to carry out activities and refine them in completely with their responsibilities with the expected result”.</i> Gary Dessler (2010:1)	1. Pemahaman	1. Penafsiran	tingkat kepehaman dalam menyelesaikan pekerjaan	1	Ordinal
		2. Kemampuan	mampu bekerja sesuai kebijakan perusahaan	2	Ordinal
	2. Kualitas / Kuantitas	1. Ketelitian	ketelitian dalam Mengerjakan pekerjaan	3	Ordinal
		2. Kerapihan	kerapihan dalam mengerjakan pekerjaan	4	Ordinal
		3. Kecepatan	kecepatan dalam mengerjakan pekerjaan	5	Ordinal
	3. Perencanaan	1. Sasaran	melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tujuan perusahaan	6	Ordinal
		2. Pedoman	mencari pedoman saat terdapat ketidak jelasan pekerjaan	7	Ordinal
	4. Inisiatif	1. Cepat tanggap	bekerja tanpa menunggu perintah	8	Ordinal

	5. Kreatifitas	1. Solusi	keinginan untuk mencari solusi dalam memecahkan masalah	9	Ordinal
		2. Ide-Ide	melakukan atau merekomendasikan tindakan yang sesuai dalam menyelesaikan pekerjaan	10	Ordinal
	6. Kerja Tim	1. Jalinan Kerja Sama	kekompakan dalam menyelesaikan pekerjaan	11	Ordinal
	7. Kemampuan Berhubungan	1. Hubungan positif	berusaha untuk berhubungan positif dengan atasan, rekan kerja maupun bawahan	12	Ordinal
		2. Saling Menghargai	selalu menghargai keputusan yang dibuat oleh atasan rekan kerja maupun bawahan	13	Ordinal
	8. Komunikasi	1. Penyampaian Informasi	menyampaikan informasi dengan efektif baik lisan maupun tulisan	14	Ordinal

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel ditetapkan dengan tujuan agar penelitian mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel adalah sebagai berikut:

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. MNC Play Media Bandung. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi yang diteliti sangat besar dan tidak mungkin semua individu / objek pada populasi tersebut diteliti satu persatu, maka cukup diambil sampel dari populasi tersebut. Hasil pengamatan terhadap sampel, kesimpulannya

akan diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi dapat diharapkan mewakili populasi.

Penetapan sampel penelitian menggunakan teknik *sampling*, sebagai bagian dari teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik yang digunakan dalam *non probability sampling* adalah *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif sedikit dengan membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Dalam penelitian ini jumlah populasinya adalah 66 orang karyawan PT. MNC Play Media Bandung.

3.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil secara langsung, data ini diperoleh melalui kegiatan observasi yaitu pengamatan langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian dan mengadakan wawancara dengan pihak manajemen perusahaan serta penyebaran kuesioner kepada responden pada PT. MNC Play Media Bandung. Tujuan penelitian lapangan ini adalah memperoleh data akurat. Adapun data yang diperoleh dengan cara penelitian meliputi :

a) Penelitian Lapangan

Penelitian langsung terhadap objek yang akan diteliti yaitu karyawan PT. MNC Play Media Bandung.

b) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dari pengamatan langsung ke lapangan dengan mengadakan tanya jawab kepada objek penelitian yaitu karyawan di PT. MNC Play Media Bandung.

c) Angket (Kuesioner)

Pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan yang kemudian disebarkan kepada para responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Daftar pertanyaan mengenai gambaran umum, perhatian dan pendapat responden mengenai pengaruh stres kerja dan kompetensi terhadap kinerja karyawan di PT. MNC Play Media Bandung.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung yang merupakan data yang telah diolah perusahaan, yaitu berbagai referensi buku, makalah, materi perkuliahan yang berhubungan dengan objek data baik yang akan diteliti oleh penulis. Untuk memperoleh data sekunder, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a) Studi Kepustakaan (*Library research*)

Studi kepustakaan (*Library research*) merupakan data sekunder yang datanya diperoleh melalui peninjauan kepustakaan yaitu untuk membandingkan kenyataan di lapangan dengan teori sebenarnya. Data tersebut dikumpulkan dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku literatur, jurnal ilmiah, internet, dan sumber-sumber yang relevan dengan yang diteliti.

b) Jurnal Penelitian

Jurnal penelitian adalah penelaahan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah. Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini jurnal administrasi bisnis, jurnal sosial dan politik, jurnal EMBA, serta jurnal ekonomi dan bisnis.

c) Internet

Mengumpulkan data dengan mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan penelitian yang dipublikasikan melalui internet baik yang berbentuk jurnal, karya ilmiah, ataupun makalah.

3.5 Metode Analisis

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang telah dikumpulkan, diolah dan disajikan dalam bentuk tabel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala *likert* didalam kuesioner. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala Likert yang diukur, kemudian dijabarkan menjadi

indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrumen yang berupa pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai skor mulai dari angka 5-4-3-2-1, berikut ini adalah kriteria penilaian yang digunakan pada Skala Likert :

Tabel 3.2
Skala Likert

Jawaban Pertanyaan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono(2013:133)

Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif. Mengacu pada ketentuan tersebut, maka dilakukan pengolahan data yaitu kuesioner, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden kemudian skor tersebut digunakan untuk menghitung validitasnya dan realibitasnya.

3.5.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Untuk mencari validitas, harus mengkorelasikan skor dari setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 maka dinyatakan valid, tetapi jika koefisiennya korelasinya dibawah 0,3 maka dinyatakan tidak valid. Dalam mencari nilai korelasi, maka penulis menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan: r = Koefisien korelasi
 X = Skor item instrument
 Y = Skor total item instrumen dalam variabel (kinerja pegawai)
 n = Jumlah responden

Dasar pengambilan keputusan:

- a) Jika positif, serta t hitung \geq t tabel maka item pertanyaan tersebut valid.
- b) Jika r tidak positif, serta t hitung $<$ 0.30 maka item pertanyaan tersebut atau nilai probabilitas (sig) lebih kecil dari α maka item tersebut valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2013:121) hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Kalau dalam objek penelitian kemarin

berwarna merah, maka sekarang dan besok tetap berwarna merah. Metode yang digunakan adalah *Split Half*, dimana instrument dibagi menjadi dua kelompok.

$$r_{AB} = \frac{(n \sum AB) - (\sum A \sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2][n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan : r_{AB} = Korelasi *Pearson Product Moment*

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadrat skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadrat skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan genap

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. Kemudian koefisien korelasinya dimasukan kedalam rumus *Spearman Brown* :

$$r = \frac{2,rb}{1 + rb}$$

Keterangan : r = Koefisien korelasi

r_b = Korelasi produk moment antara belahan pertama dan kedua batas reliabilitas minimal 0,7

Setelah di dapat nilai reliabilitas (r_{hitung}) maka nilai tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut :

Bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$: Instrument tersebut dikatakan reliable.

Bila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$: Instrument tersebut dikatakan tidak reliable.

3.5.3 Analisis Deskriptif

Analisa ini menggambarkan tentang fakta-fakta yang ada secara sistematis. Dimana fakta-fakta ini berasal dari hasil pengoperasian variabel yang disusun dalam bentuk pertanyaan. Setelah data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis.

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependennya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pertanyaan.

Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian, maka digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

Dimana: P = Panjang kelas interval
 Rentang = Data terbesar – Data terkecil
 Banyak Kelas = 5

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dan skor ideal. Untuk mendapatkan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor jawaban yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor berikut ini:

Skor minimum = 1
 Skor maksimum = 5
 Lebar skala = $\frac{5 - 1}{5} = 0,8$

Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kategori Skala

Skala		Kategori
1,00	1,80	Sangat Rendah
1,81	2,60	Rendah
2,61	3,40	Sedang
3,41	4,20	Tinggi
4,21	5,00	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2013)

3.5.4 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk menguji teori dan penelitian untuk mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Dengan metode ini

peneliti bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Data yang diperoleh tersebut kemudian diproses, dianalisis lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari sehingga memperoleh gambaran mengenai objek tersebut dan dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang akan diteliti.

3.5.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana besarnya pengaruh atau hubungan secara simultan (bersama-sama) dua variabel bebas (variabel independen/ X) atau lebih yang terdiri dari X_1 stres kerja dan X_2 kompetensi, dengan variabel terikat (variabel dependen/ Y) yaitu kinerja karyawan. Berikut ini persamaan dari regresi linier berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja Karyawan (variabel dependen)

a = Konstanta

b = koefisien peningkatan Y jika ada peningkatan satu satuan X_i

X_1 = Stres Kerja

X_2 = Kompetensi

e = Standar error / variabel pengganggu

Kemudian setelah diperoleh nilai koefisien regresi berganda, selanjutnya adalah menghitung korelasi berganda 2 prediktor yang terdiri dari stres kerja (X_1), kompetensi (X_2), lalu menghitung koefisien determinasi dan kemudian menguji signifikansi koefisien korelasi berganda.

3.5.6 Analisis Korelasi Berganda

Korelasi berganda ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana derajat kekuatan hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain yakni variabel X terhadap variabel Y. Rumus untuk mencari koefisien korelasi *product moment* adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan : r = Koefisien Korelasi *Product Moment*

X = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

n = Jumlah Sampel

Untuk bentuk/ arah hubungan, nilai koefisien korelasinya dinyatakan dalam positif (+) dan negatif (-) atau ($-1 \leq Kk \leq +1$) dengan asumsi:

- a) Jika koefisien korelasi bernilai positif maka variabel-variabel berkorelasi positif, artinya jika variabel yang satu naik/ turun maka variabel yang lainnya juga naik/ turun. Semakin dekat nilai koefisien korelasi ke +1 semakin kuat korelasi positifnya.
- b) Jika koefisien korelasi bernilai negatif maka variabel-variabel berkorelasi negatif, artinya jika variabel yang satu naik/ turun maka variabel lainnya juga naik/ turun. Semakin dekat nilai korelasi ke -1 semakin kuat korelasi negatifnya.
- c) Jika koefisien korelasi bernilai (0) nol maka variabel tidak menunjukkan korelasi.

Kemudian untuk mengetahui suatu pengaruh kuat atau tidaknya maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini dimana angka korelasi berkisar antara -1 s/d +1. Semakin mendekati 1 maka korelasi semakin mendekati sempurna. Interpretasi angka korelasi (Sugiyono, 2013: 250) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2013:250)

3.5.7 Uji Koefisien Determinasi Simultan

Berdasarkan perhitungan koefisien berganda, maka dapat dihitung koefisien determinasi yang digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel (Y) yang merupakan hasil pangkat dua dari koefisien korelasi. Koefisien determinasi adalah suatu ukuran kesesuaian garis regresi sampel terhadap data digunakan untuk melihat besarnya pengaruh X_1 (stress kerja), X_2 (kompetensi), terhadap Y (kinerja karyawan) dan dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Persamaan untuk mengetahui koefisien determinasi secara bersama-sama (simultan) persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan : Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

Nilai koefisien determinasi (Kd) yakni antara 0 sampai 1 ($0 \leq Kd \leq 1$).

- a) Jika nilai $Kd = 0$ berarti tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- b) Jika nilai $Kd = 1$ berarti variasi (naik/ turunnya) variabel dependen (Y) adalah 100% dipengaruhi oleh variabel independen (X).
- c) Jika nilai Kd berada diantara 0 dan 1 ($0 \leq Kd \leq 1$) maka besarnya pengaruh variabel independen terhadap variasi (naik/ turunnya) variabel dependen adalah sesuai dengan nilai Kd itu sendiri, dan selebihnya berasal dari faktor-faktor lain.

3.5.8 Uji Koefisien Determinasi Parsial

Analisis determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial, Imam Ghozali (2013:175). Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu :

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

β = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah.

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y kuat.

3.6 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Adapun bentuk kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Closed Question* (pertanyaan tertutup). Maksudnya adalah pertanyaan yang diajukan kepada responden yang telah disediakan pilihan jawabannya, dengan berpedoman kepada skala Likert dimana setiap jawaban atas pernyataan positif akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

3.7 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah PT. MNC Play Media Bandung , yang beralamat di Jalan Supratman No 2, Kota Bandung 40262.